



**LAPORAN ANALISIS KEPUASAN MAHASISWATERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN DAN SIDANG SKRIPSI STAI AL-HILAL SIGLI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
SEKOLAH TINGGI ILMU SYARI'AH
AL-HILAL SIGLI
2026**

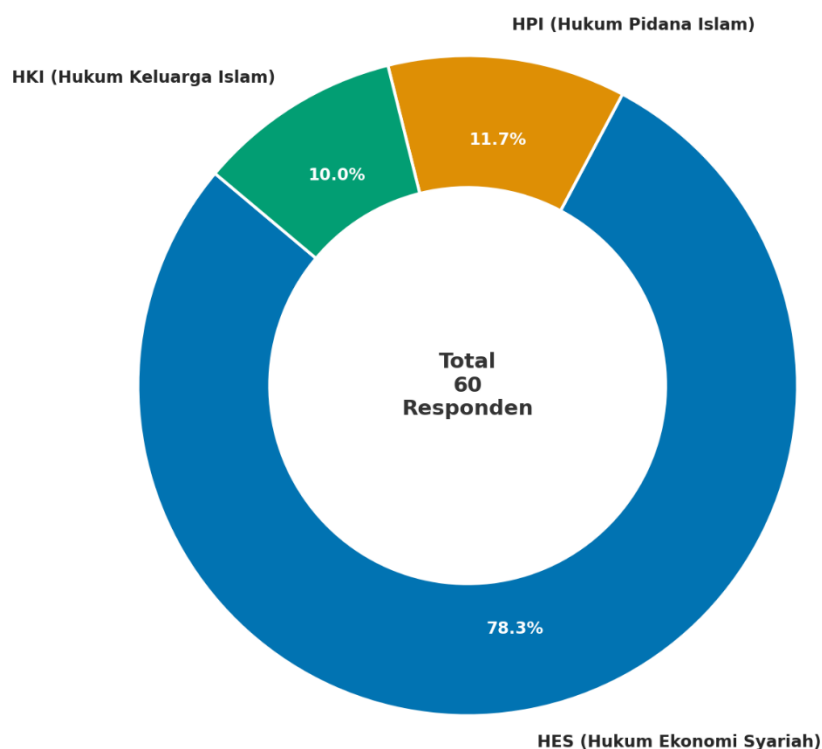
A. Pendahuluan dan Profil Demografi Responden

Survei kepuasan mahasiswa ini merupakan instrumen fundamental dalam sistem penjaminan mutu akademik di STAI Al-Hilal Sigli. Dalam ekosistem pendidikan tinggi yang kompetitif, data ini bertindak sebagai informasi strategis untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan tugas akhir dan integritas pelaksanaan ujian munaqasyah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan perguruan tinggi serta mendeteksi area kritis yang memerlukan intervensi kebijakan segera guna memastikan standar kelulusan yang unggul. Data dihimpun dari 60 responden ($N=60$) dengan distribusi program studi sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Responden

Program Studi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Hukum Ekonomi Syariah (HES)	47	78,33%
Hukum Pidana Islam (HPI)	7	11,67%
Hukum Keluarga Islam (HKI)	6	10.00%

Gambar 1
Persentase Jumlah Responden



Dominasi masif mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (78,33%) menciptakan risiko "asimetri kebijakan" jika tidak dimitigasi. Dari perspektif penjaminan mutu, tingginya representasi HES berpotensi mengaburkan kebutuhan spesifik mahasiswa HPI dan HKI. Sebagaimana dilaporkan oleh salah satu responden dari mahasiswa prodi HPI, terdapat indikasi bias pada Pedoman Penulisan Skripsi yang terlalu berfokus pada metodologi penelitian lapangan untuk satu prodi tertentu, sehingga meninggalkan celah bagi mahasiswa prodi lain yang menggunakan pendekatan *Library Research*. Hal ini menegaskan urgensi standarisasi yang inklusif sebelum mengevaluasi performa teknis dosen pembimbing.

B. Evaluasi Komparatif Kinerja Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing merupakan variabel determinan dalam menentukan durasi masa studi mahasiswa. Kualitas layanan bimbingan tidak hanya diukur dari kedalaman materi, tetapi juga dari aspek manajerial dan dukungan psikologis yang diberikan selama proses konsultasi.

1. Analisis Kuantitatif dan Defisit Kinerja

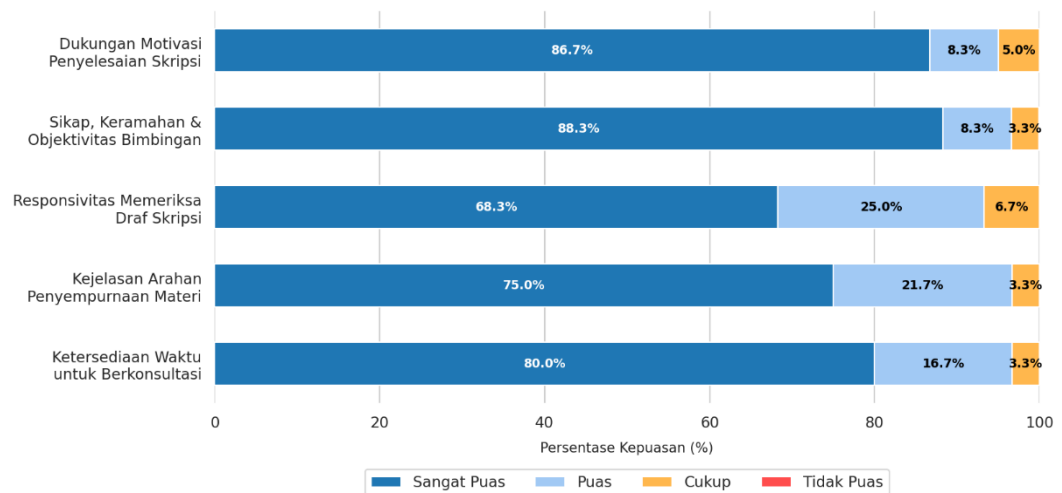
Terdapat disparitas yang signifikan antara kualitas interpersonal dan responsivitas teknis pada kedua pembimbing:

- a. **Dosen Pembimbing 1:** Menunjukkan kekuatan luar biasa pada aspek **Sikap dan Keramahan (88,33%)**. Namun, angka ini tidak berbanding lurus dengan efisiensi teknis; **Responsivitas Pemeriksaan Draf** hanya mencapai **68,33%**. Hal ini menunjukkan fenomena di mana kenyamanan interaksi belum diimbangi dengan percepatan umpan balik akademik.
- b. **Dosen Pembimbing 2:** Meskipun mencatatkan angka kepuasan rata-rata yang stabil, terdapat temuan kritis pada indikator **Dukungan Motivasi**. Adanya penilaian **"Tidak Puas" sebesar 1,67%**. Dalam sampel $N=60$, satu suara negatif mencerminkan kegagalan sistemik dalam memberikan dukungan emosional yang krusial di fase akhir studi. Berikut adalah tabel komparatif indikator dengan predikat **"Sangat Puas"**:

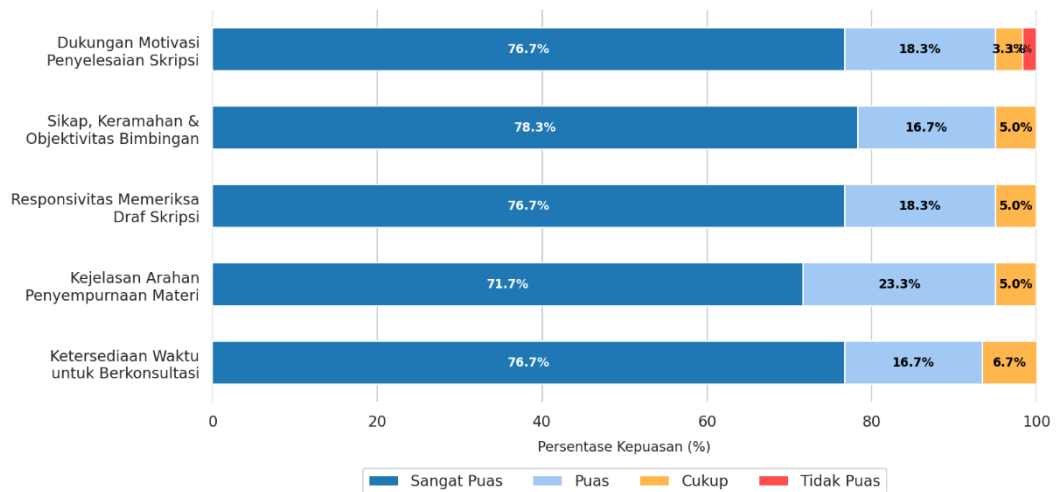
Tabel 2
Indikator Penilaian Kepuasan

Indikator Penilaian	Pembimbing 1 (%)	Pembimbing 2 (%)
Ketersediaan Waktu Konsultasi	63,33%	73,33%
Kejelasan Arahkan Materi	71,67%	73,33%
Responsivitas Pemeriksaan Draf	68,33%	75,00%
Sikap, Keramahan, & Objektivitas	88,33%	78,33%
Dukungan Motivasi Penyelesaian	80,00%	81,67%

Gambar 2
Persentase Kepuasan Pembimbing 1 (%)



Gambar 3
Persentase Kepuasan Pembimbing 2 (%)



2. Interpretasi Strategis

Rendahnya responsivitas pemeriksaan draf dibandingkan aspek keramahan menunjukkan bahwa hambatan utama kelulusan bukan pada konflik interpersonal, melainkan pada manajemen beban kerja dosen. Keterlambatan umpan balik teknis merupakan inefisiensi yang secara langsung memperpanjang masa studi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai akreditasi institusi terkait *student success rate*.

C. Audit Efektivitas Pelaksanaan Sidang Skripsi

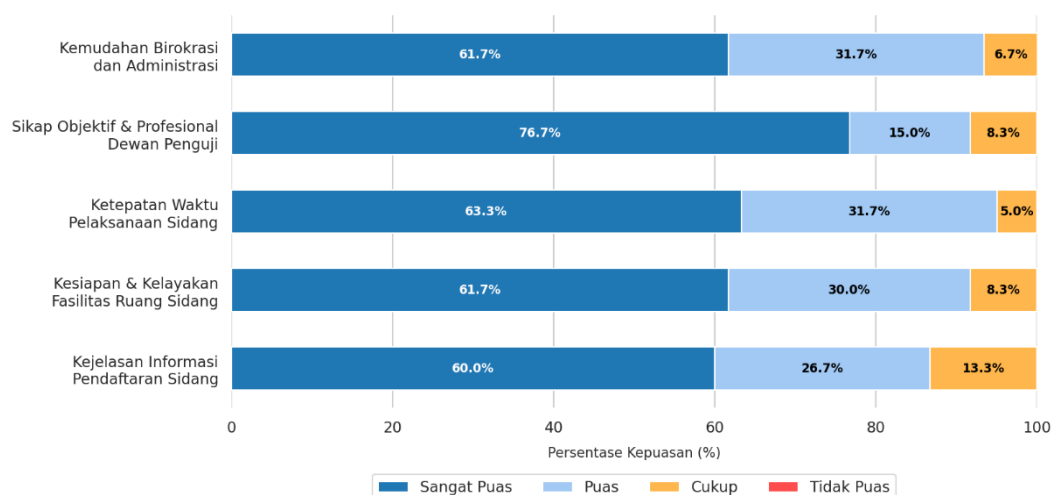
Sidang munaqasyah adalah muara dari proses akademik yang memerlukan profesionalisme administratif setinggi kualitas pengujian intelektualnya.

1. Analisis Kesenjangan (*Gap Analysis*)

Audit menunjukkan adanya *gap* lebar antara kualitas personel penguji dan kualitas manajerial sistem:

- Profesionalisme Penguji:** Dewan Penguji mendapatkan apresiasi tinggi pada aspek **Sikap Objektif dan Adil (76,67% Sangat Puas)**. Hal ini menandakan bahwa integritas akademik dalam ruang sidang telah terjaga dengan baik.
- Inefisiensi Birokrasi:** Sebaliknya, aspek **Kejelasan Informasi (60,00%)** dan **Kemudahan Birokrasi (61,67%)** berada pada titik terendah.

Gambar 4
Persentase Kepuasan Pelaksanaan Sidang Skripsi (%)



Masalah utama yang diidentifikasi meliputi:

- a. **Ketidakpastian Penjadwalan:** Informasi tahapan pendaftaran seringkali bersifat mendadak, menciptakan beban psikologis tambahan bagi mahasiswa.
- b. **Asimetri Komunikasi:** Kurangnya sinkronisasi informasi antara pihak administrasi dan mahasiswa mengenai syarat-syarat final sidang. Ketidakjelasan administratif ini merusak pengalaman akademik mahasiswa. Ketika mahasiswa harus menghadapi birokrasi yang opak menjelang sidang, energi intelektual mereka terdistraksi oleh kecemasan administratif, yang secara langsung menurunkan performa mereka saat menghadapi dewan penguji.

D. Sintesis Kualitatif: Kendala Utama dalam Ekosistem Skripsi

Data kualitatif memberikan "*Voice of Student*" yang menyoroti realitas di lapangan melampaui angka statistik. Berikut adalah kategorisasi masalah utama:

1. Sinkronisasi Waktu dan Fenomena "*Ghosting*"

Mahasiswa menghadapi kompleksitas jadwal dosen yang seringkali tidak terprediksi. Kasus ekstrem dialami salah satu mahasiswa, yang mengalami insiden di mana dosen mengonfirmasi kehadiran di kampus namun tidak dapat ditemui saat mahasiswa tiba. Ketidakpastian jadwal ini merupakan bentuk inefisiensi koordinasi yang menghambat progres mahasiswa secara signifikan.

2. Hambatan Substansi dan Bias Pedoman

Terdapat keluhan serius mengenai relevansi buku panduan skripsi yang menekankan bahwa pedoman saat ini sangat bias terhadap penelitian lapangan (*field research*) dan prodi tertentu (HES). Mahasiswa HPI dan HKI merasa terabaikan karena kurangnya spesifikasi penulisan untuk metodologi penelitian kepustakaan (*library research*), yang menyebabkan kebingungan standar selama proses bimbingan.

3. Tekanan Psikofisik dan Infrastruktur

Masalah infrastruktur ruang sidang menjadi keluhan berulang. Cut Ajirna mencatat bahwa penggunaan dua meja sidang dalam satu ruangan yang sama menciptakan polusi suara yang merusak konsentrasi. Secara psikologis, mahasiswa seperti M. Noval melaporkan adanya "tekanan verbal"

di luar substansi penelitian, di mana pertanyaan penguji terkadang meluas ke luar ruang lingkup skripsi, memperburuk kondisi fisik mahasiswa yang sudah lemas akibat kurangnya asupan nutrisi selama menunggu jadwal sidang yang tidak tepat waktu.

E. Rekomendasi Strategis untuk Transformasi Layanan

Berdasarkan temuan di atas, berikut adalah matriks rekomendasi untuk menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif dan inklusif:

- 1. Peningkatan Kesejahteraan Psikofisik Mahasiswa:** Institusi wajib menyediakan fasilitas konsumsi ringan (*snack*) dan air mineral bagi mahasiswa yang menjalani sidang. Hal ini bukan sekadar masalah logistik, melainkan upaya menjaga stabilitas fisik mahasiswa yang seringkali mengalami kelelahan hebat selama menunggu prosesi munaqasyah.
- 2. Redesain dan Standardisasi Ruang Sidang:** Melakukan isolasi ruang sidang dengan sekat suara atau pemisahan ruangan secara absolut. Satu ruangan hanya boleh digunakan untuk satu meja sidang guna menjamin privasi intelektual dan fokus antara penguji dan mahasiswa.
- 3. Inklusivitas Pedoman Akademik (Revisi Total):** Mendesak Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk merevisi Buku Pedoman Skripsi agar mencakup bab khusus mengenai *Library Research* serta standardisasi referensi untuk Program Studi HKI dan HPI. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi metodologis.
- 4. Modernisasi Sistem Komunikasi dan Bimbingan:** Mengadopsi platform bimbingan digital terpadu untuk mengatasi kendala geografis dan sinkronisasi jadwal. Bimbingan *online* harus dilegalkan secara sistemik untuk memberikan fleksibilitas tanpa mengurangi kualitas pemantauan progres mahasiswa.

Laporan ini disusun sebagai basis evaluasi kinerja tahunan. Perbaikan berkelanjutan berdasarkan data survei ini adalah syarat mutlak bagi STAI Al-Hilal Sigli untuk mencapai standar mutu perguruan tinggi yang transformatif dan inklusif.